

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Semakin ketatnya persaingan global, diperlukan sumber daya manusia berkualitas dan bermutu yang mampu untuk bersaing di dalamnya. Pendidikan menjadi suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat menjawab setiap tantangan zaman. Untuk menjadi manusia yang bermutu, salah satunya dapat dihasilkan dari pendidikan yang diberikan kepadanya. Pendidikan merupakan hal vital yang sangat diperlukan dalam suatu negara. Hal tersebut terjadi karena pendidikan sebagai suatu garda terdepan untuk memberikan pencerahan dan pengembangan diri kepada anak demi keberlangsungan kehidupannya sendiri dan bangsanya.¹ Apalagi untuk negara yang masih berkembang, dimana untuk menciptakan generasi-generasi yang cerdas intelektual dan memiliki bekal keterampilan yang cukup, pada dasarnya harus dipersiapkan melalui penyelenggaraan pendidikan. Bermutu disini memiliki makna bahwasanya seseorang yang bermutu tidak hanya pandai, namun juga dapat memiliki, kecakapan, terampil dan sikap yang baik.²

Salah satu cara mempersiapkan manusia yang berkualitas dapat diawali dengan memberikan pendidikan dan bimbingan dari tingkatan Sekolah dasar (SD). Oleh karena itu, untuk menuju tingkatan selanjutnya agar peserta didik memiliki

¹ Nyoman Dantes, *Landasan Pendidikan (Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 16

² Rahmatullah Dan Wahyu Hidayat, Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMPN 2 Parepare, "*Jurnal Pendidikan Islam* 19, Nomor 2 (2021): 159. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/view/2025>

bekal ilmu maupun kemampuan yang cukup pada saat mengenyam pendidikan di sekolah dasar harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Ditambah beberapa problematika maupun permasalahan yang sering terjadi, misalnya rendahnya angka kemampuan membaca atau literasi siswa tingkat SD di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara luar. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei oleh test PISA tahun 2019 yang mana di bidang literasi, Indonesia berada pada peringkat 62 diantara 70 negara.³ Selain itu, tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran masih kurang. Hal ini terjadi, salah satunya diakibatkan karena ketidaksesuaian proses pembelajaran yang diberikan terhadap tingkat perkembangan anak usia SD. Kondisi fisik maupun psikologis siswa SD dengan siswa yang sudah kelas tinggi tidak bisa disamakan karena mereka akan merasa kesulitan dalam menerima pembelajaran yang diberikan.

Sesuai tahap perkembangannya, siswa sekolah dasar masih melihat segala sesuatu sebagai suatu bentuk utuh. Hal yang bersifat pokok dan penting untuk menstimulasi kognitif anak di usia sekolah dasar adalah dengan menggunakan tema tertentu. Ketika anak diberikan stimulus yang menarik, *current* dan bersifat kontekstual maka rasa keingintahuannya akan semakin besar. Sebagaimana pembahsan tema dalam sebuah buku, diharapkan mampu menjadi gagasan pokok yang mudah dibicarakan dan dipahami oleh anak. Oleh karena itu, pembelajaran tematik dianggap sebagai strategi pembelajaran yang tepat dan baik diperuntukan bagi anak SD.

³ Markus Sampe, Maxel Koro, Estherana Vilalina Tunliu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten TTS," *Journal Of Character And Elementary Education 1, Nomor 3 (Mei, 2023)*: 48. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/jocee/article/view/11859>

Melalui pembelajaran tematik diharapkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas awal sekolah dasar dapat cepat diatasi dengan baik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada bagaimana peserta didik bisa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka mendapatkan pengalaman-pengalaman secara langsung. Dengan demikian, mereka bisa terlatih dalam menemukan berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari lalu menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.⁴

Pembelajaran tematik diyakini dapat membantu menciptakan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitar dengan pandangan yang utuh dan dengan pembelajaran tematik peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dan mengidentifikasi, mengumpulkan menilai dan mengumpulkan informasi yang ada disekitar secara bermakna. Pembelajaran tematik menekankan pada konsep belajar *learning by doing* yang berarti belajar sambil melakukan sesuatu.⁵

Seperti yang disebutkan sebelumnya, bahwa pendidikan tidak selalu diperuntukkan agar siswa memiliki keilmuan yang cukup namun juga supaya siswa memiliki perilaku-perilaku yang baik, utamanya sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Salah satu karakter yang penting dimiliki sebagai salah satu warga negara Indonesia yaitu sikap nasionalisme yang harus tertanam dengan kuat. Artinya, bagaimana siswa bisa menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, dan

⁴ Joni Fernandes, "Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah SDN 1 Blunyah, Sewon, Bantik, Yogyakarta, " *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar No. 6 Vol. 9*, (2017), 867. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/8114>

⁵ Endang Fatmawati, *Pembelajaran Tematik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 2.

dapat memiliki tingkah laku yang sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia, cinta tanah air.⁶ Mengingat saat ini, budaya Indonesia sudah mulai lengser karena pengaruh budaya luar yang cukup kuat dalam merusak jiwa nasionalisme seseorang. Contoh kecilnya saja, saat ini tidak jarang masyarakat Indonesia yang meniru budaya-budaya luar dan hal tersebut justru berbanding terbalik dengan budaya Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai nasionalisme sedini mungkin siswa harus senantiasa dibekali ilmu-ilmu yang dapat membiasakan dirinya untuk menjadi warga negara yang cinta akan negaranya sendiri dan memiliki rasa cinta terhadap budaya lokanya sehingga tidak terkikis dengan derasnya arus globalisasi sekarang ini.⁷

Pembentukan sikap nasionalisme kepada peserta didik, bisa melalui pembelajaran yang ada di sekolah dasar yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dimana, melalui pelajaran PKn, siswa bisa dikembangkan agar bisa melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar dari budaya bangsa Indonesia. Pemahaman nilai nasionalisme yang akan dikembangkan pada siswa mencakup proses melihat, memahami, menyadari, dan berani mengambil keputusan untuk melakukannya. Menanamkan nilai-nilai nasionalisme termasuk dalam pendidikan karakter. Menurut Sudirman, karakter merupakan hubungan perilaku manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa dan negara yang

⁶ Sofilatul Istiqomah Miritno, Nadziroh, "Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Mutana Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Se-Gusus 02 Gondokusuman," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 7, Nomor 2 (Januari, 2021): 1130. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/9174>

⁷ Fajar Syarif, "Integrasi Nilai Kearifan Local Terhadap Penanaman Nasionalisme Bagi Siwa Sekolah Dasar" *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 2 Vol. 2 No. 2 (2019), 194. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1119034&val=16821&title=Integrasi%20Nilai%20Kearifan%20Lokal%20Terhadap%20Penanaman%20Nasionalisme%20Bagi%20Siwa%20Sekolah%20Dasar>

diwujudkan dalam bentuk sikap, perkataan dan perbuatan.⁸ Menanamkan nilai nasionalisme dalam pendidikan karakter pada siswa mencakup nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Diantaranya guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola, guru sebagai penasehat, guru sebagai inovator, guru sebagai motivator, guru sebagai pelatih, dan guru sebagai elevator.⁹ Peran guru disini sangat penting, salah satunya dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa, utamanya pada siswa sekolah dasar karena karakter seseorang dipengaruhi oleh apa yang tertanam bagi dirinya sejak kecil. Rusaknya moralitas anak bangsa saat ini, menjadi suatu hal yang wajib dibenahi oleh setiap guru.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, SDI Matsaratul Huda Panempun merupakan sekolah yang mana guru-gurunya sangat berpartisipasi aktif dalam pembentukan karakter nasionalisme kepada siswa, khususnya bagi kelas III. Guru di SDI Matsaratul Huda dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme

⁸ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018).

3

⁹ Dea Kiki Yestiana dan Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 4 Nomor 1 (Maret, 2020), 42-44. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515>

berperan sebagai tauladan, inspirator, motivator, dinamisator dan evaluator bagi para siswa kelas III.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Pembelajaran PKn Berbasis Tematik Terpadu di Kelas III SDI Matsaratul Huda Panempan". Penulis terdorong untuk mengungkap dan mempelajari lebih jauh bagaimana peran guru di SDI Matsaratul Huda Panempan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa kelas III melalui pembelajaran PKn yang berbasis tematik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks diatas, berikut fokus penelitian dari judul "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Pembelajaran PKn Berbasis Tematik Terpadu di Kelas III SDI Matsaratul Huda Panempan" sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme pada pembelajaran PKn berbasis tematik terpadu di kelas III SDI Matsaratul Huda Panempan?
2. Apa saja kendala dan upaya guru dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme pada pembelajaran PKn berbasis tematik terpadu di kelas III SDI Matsaratul Huda Panempan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, berikut beberapa diantaranya:

¹⁰ Runi Ratnawati, Guru PKn Kelas VI SDI Matrasatul Huda Panempan, *Wawancara Langsung* (26 Maret 2024).

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme pada pembelajaran PKn berbasis tematik terpadu di kelas III SDI Matsaratul Huda Panempan.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dan upaya guru dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme pada pembelajaran PKn berbasis tematik terpadu di kelas III SDI Matsaratul Huda Panempan.

D. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menuai kegunaan baik dari segi teoritis maupun praktis. Berikut diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan mengenai peran guru dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme pada pembelajaran PKn berbasis tematik terpadu. Selain itu, adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti selanjutnya dalam rangka penyusunan penelitian yang lebih sempurna.

2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis, adanya penelitian ini diharapkan agar memiliki kegunaan bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi Kepala Sekolah SDI Matsaratul Panempan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan kepala sekolah untuk terus bersinergi dalam membuat kebijakan-kebijakan yang dapat membuat peserta didik di SDI Matsaratul Panempan memiliki karakter-karakter positif, seperti halnya sikap nasionalisme.

b. Bagi Guru SDI Matsaratul Huda Panempan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber motivasi bagi guru-guru di SDI Madrsatul Huda Panempan untuk terus bersemangat dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa. Selain itu, adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan masukan dalam mewujudkan jiwa nasionalisme pada peserta didik.

c. Bagi Siswa Kelas III SDI Matsaratul Huda Panempan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat bagi para siswa kelas III SDI Matsaratul Huda Panempan untuk senantiasa berperilaku yang mencerminkan jiwa nasionalisme sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan kata pada penelitian ini mengenai definisi dari beberapa istilah, maka peneliti menjabarkan beberapa definisi istilah yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru merupakan kegiatan dari seorang pendidik (guru) berupa tanggung jawab dalam mengajar, mengarahkan, membimbing, serta menginspirasi kepada peserta didiknya dalam rangka membentuk peserta didiknya menjadi lebih baik lagi.

2. Nilai-Nilai Nasionalisme

Nasionalisme merupakan suatu sikap kebangsaan yang mengedepankan rasa solidaritas, identitas, serta kebanggaan terhadap sesuatu bangsa ataupun negeri. Nilai nasionalisme merupakan prinsip-prinsip atau sebuah kepercayaan yang mendasari perilaku ataupun sikap warga negaranya sehingga menjadi penunjang kepentingan pada bangsa.

3. Tematik Terpadu

Kurikulum tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik/pembahasan. Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha dalam mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta kreativitas dengan menggunakan tema.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian peran guru dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme pada pembelajaran PKn berbasis tematik terpadu di kelas III SDI Matsaratul Huda Panempun ini tentunya tidak terlepas dari kajian terdahulu yang dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti. Berikut beberapa diantaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul "Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 08 Rejang Lebong" yang disusun oleh Emelia Doberra. Skripsi tersebut berisikan tentang sikap-sikap nasionalisme siswa kelas V SD Negeri 08 Rejang Lebong yaitu, rela berkorban, cinta tanah air, persatuan dan kesatuan, disiplin, berani dan jujur. Sikap-sikap yang ditunjukkan tersebut tentu tidak terlepas dari peran serta guru-guru, yang mana peran guru yang

paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik yaitu melalui pembiasaan dan pemberian keteladanan.¹¹

Kedua, skripsi yang berjudul "Analisis Peran Guru PKn dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Hidayah Lestari" yang disusun oleh Maulana Arif Ramayanto. Skripsi tersebut berisikan tentang peran guru dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PKn seperti motivator, dinamisator, evaluator, inspirator dan keteladanan (MODEVIK). Peran guru sebagai motivator ditunjukkan dengan membangkitkan kembali semangat siswa yang kurang semangat mengikuti pembelajaran. Guru sebagai dinamisator, seperti berdoa sebelum belajar, *ice breaking*, dan bernyanyi. Guru sebagai evaluator yaitu mengamati sikap yang ditunjukkan oleh siswa. Guru sebagai inspirator ditunjukkan dengan menceritakan kisah inspirasi dalam pembelajaran. Terakhir, guru sebagai teladan yaitu dengan memberikan contoh yang baik, sopan dalam perkataannya, sehingga diteladani oleh siswa.¹²

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V pada mata pelajaran PKn di	Topik utamanya sama-sama membahas bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik	Lokasi penelitiannya berbeda, kelas yang diambil, dari segi lokasi, skripsi terdahulu lokasinya di IAIN Curup.

¹¹ Emellia Doberra, "Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn Di SD Negeri 08 Rejang Lebong," Skripsi, IAIN Curup, 2018).

¹² Maulana Arif Ramayanto, "Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKN di SD Negeri 08 Rejang Lebong," Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

	SD Negeri 08 Rejang Lebong. Emelia Doberra.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif sehingga metode pengumpulan datanya juga sama yakni, wawancara, observasi dan dokumentasi	Sementara penelitian ini di SDI Matsaratul Huda Panempan
2.	Analisis Peran Guru PKN dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Hidayah Lestari. Maulana Arif Ramayanto.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif sehingga metode pengumpulan datanya juga sama yakni, wawancara, observasi dan dokumentasi	Fokus masalahnya, kalau penelitian terdahulu sebatas peran guru dalam menanamkan karakter kepada peserta didik, sementara kalau penelitian ini lebih dispesifikkan untuk mengetahui peran guru dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme. Dari segitu lokasi, kalau skripsi terdahulu lokasinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sementara penelitian ini di SDI Matsaratul Huda Panempan

